

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum merupakan proses sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar individu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Sesuai Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²

Melalui pendidikan, manusia dapat mengasah keterampilan, mengasah kemampuan berpikir kritis dan kemampuan dalam memecahkan permasalahan serta memperoleh pemahaman dalam berbagai bidang ilmu.

Ilmu secara umum adalah suatu kumpulan pengetahuan yang disusun secara sistematis melalui metode ilmiah untuk memahami, menjelaskan, dan memprediksi fenomena tertentu. Ilmu memiliki ciri-ciri objektif, rasional, empiris, dan sistematis. Pendidikan menggunakan ilmu sebagai dasar dan isi pembelajaran.

¹ Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022).

² Desi Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911–15.

Materi pelajaran di sekolah adalah produk dari berbagai cabang ilmu pengetahuan. Pendidikan juga berperan dalam pengembangan ilmu, melalui kegiatan penelitian di lingkungan akademik.³

Di dunia pendidikan, guru berperan sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Kehadiran guru menjadi salah satu komponen utama, karena selain berperan sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai pendidik, pelatih, pembimbing, pengarah, penilai dan evaluator dalam proses belajar mengajar.⁴

Proses belajar mengajar adalah bentuk adaptasi yang dilakukan oleh peserta didik untuk memahami pengetahuan atau ilmu yang diajarkan. Proses belajar mengajar juga sangat penting, karena proses inilah yang menentukan tujuan belajar yang diinginkan akan tercapai atau tidak. Ketercapaian dalam proses belajar mengajar ditunjukkan oleh adanya perubahan dalam perilaku peserta didik, baik menyangkut perubahan sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran, diantaranya: guru, lingkungan, peserta didik, metode/teknik, media pembelajaran, serta gaya belajar.⁵

Gaya belajar merujuk pada metode individu dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi. Ada tiga tipe gaya belajar yang sering diidentifikasi, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Dengan mengetahui gaya belajar setiap siswa, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih akurat dan sesuai

³ Nemzeti Tankonyvkiado, *Framework For Diagnostic Assessment Of Science*, National Development Agency, 2012.

⁴ Siti Mutmainah, "Peran Guru Dalam Memfasilitasi Proses Belajar Dan Perkembangan Peserta Didik Di Mi Nurul Islam Sukosari" 10, no. 1 (2025): 20–30.

⁵ Junaedi Ifan, "Proses Pembelajaran Yang Efektif,," *Jisamar* VOL. 3 NO., no. 2 (2019): 19–25.

dengan karakteristik masing-masing peserta didik dan dapat membantu mengoptimalkan hasil belajar siswa.⁶

Hasil belajar adalah hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang tidak maksimal dan tidak mencapai ketuntasan belajar disebabkan dari kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Terutama dalam pembelajaran matematika, yang diharapkan menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan agar mudah dipahami oleh peserta didik.⁷

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan proses yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif melalui kegiatan belajar yang menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran matematika adalah bidang ilmu yang fokus pada proses mengajar dan belajar matematika, mencakup berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang dirancang untuk mendukung siswa dalam memahami konsep-konsep matematika dengan lebih mendalam. Tujuan utamanya adalah untuk

⁶ Atika Putri Restyani and Fitrianto Eko Subekti, "Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Literasi Matematika," *JURNAL RISET PEMBELAJARAN MATEMATIKA SEKOLAH* 8, no. 2 (2024): 48–54.

⁷ Wilda Yulia Sasmi, Rina Selva Johan, and Hendripides, "The Influence of Learning Motivation and Learning Outcomes on the Interest To Continue Studies To College in the Students of Class Xii Smk Negeri 5 Pekanbaru," *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 4, no. 2 (2017): 1–13.

mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, dan kreatif siswa, serta memberikan keterampilan yang bermanfaat dalam menghadapi masalah sehari-hari. Kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari termuat dalam Q.S. An-Nisa/4 ayat 11 yang berbunyi:

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ^ع فَإِن كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثًا مَّا تَرَكَ ^ع وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ^ق وَلَا يُورِثُهُ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِن لَّمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبُوهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ ^ع فَإِن كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ ^ع مِّنْ بَعْدِ وَصِيَّتِهِ يُوصِي بِهَا أَوْ دِينٍ ^ق أَبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُم أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ ^ق إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

Ayat tersebut menegaskan bahwa ilmu hitung atau matematika memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Matematika bukan sekadar ilmu hitung, tetapi merupakan ilmu dasar yang membentuk berbagai aspek kehidupan manusia yang mana harus dipahami serta diterapkan dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu ini berfungsi sebagai alat yang bisa membantu manusia dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang memerlukan proses perhitungan, baik yang bersifat sederhana ataupun yang lebih kompleks. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap berbagai konsep dalam matematika, seseorang dapat lebih mudah dalam menganalisis suatu keadaan,

mempertimbangkan berbagai kemungkinan, serta mengambil keputusan yang tepat dan akurat.⁸

Matematika memiliki peran yang penting dalam aspek kehidupan, seperti dalam aktivitas sehari-hari dan dunia pendidikan. Oleh karena itu memahami dan menguasai matematika merupakan salah satu bagian dari memanfaatkan nikmat Allah dengan sebaik-baiknya. Matematika merupakan ilmu atau mata pelajaran yang sudah diajarkan dari pendidikan usia dini, pendidikan sekolah dasar, pendidikan menengah serta pada tingkat perguruan tinggi, yang mana pembelajaran matematika bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta memiliki kemampuan bekerja sama.⁹ Walaupun dalam tujuan pembelajaran matematika sangat jelas ditekankan pentingnya peserta didik untuk menguasai keterampilan dalam proses matematika, tetapi kenyataannya dilapangan belum menunjukkan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya hasil belajar matematika serta masih banyaknya peserta didik yang kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V MIN 9 Banjar, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika. Salah satu penyebabnya adalah ketidaksesuaian antara gaya belajar siswa dengan metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Idealnya, guru perlu mengenali dan memahami perbedaan gaya belajar siswa agar dapat memilih strategi pembelajaran

⁸ Media Roza, Lufri, and Asrizal, "The Integration Of Mathematical Logic In Surah Al-Baqarah And Surah An-Nisa In Accordance With Rational Numbers," *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ipa* 11, no. 1 (2020): 13–21.

⁹ Nur Rahmah, "Hakikat Pendidikan Matematika," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 2 (2018): 1–10, <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>.

yang tepat. Ketidaksesuaian antara gaya mengajar guru dan preferensi belajar siswa menyebabkan siswa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran matematika secara optimal, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar. Selain itu, dalam pembelajaran matematika juga ditemukan berbagai permasalahan, salah satunya adalah pencapaian hasil belajar siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70, yang menyebabkan sebagian siswa menjadi kurang menyukai mata pelajaran tersebut.

Banyak siswa sekolah dasar kurang menyukai pelajaran matematika karena cara mengajar guru tidak sesuai dengan gaya belajar mereka, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Akibatnya, mereka kesulitan memahami materi dan minat belajarnya pun menurun. Berdasarkan penelitian Rendy Irwansyah dan kawan-kawan, penerapan metode pembelajaran yang selaras dengan gaya belajar siswa, seperti penggunaan media audio visual atau aktivitas kinestetik, terbukti dapat meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap matematika. Maka dari itu, guru perlu memahami dan menyesuaikan metode mengajarnya dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.¹⁰

Agar hasil belajar siswa sekolah dasar dalam mata pelajaran matematika bisa meningkat, guru sebaiknya terlebih dahulu mengenali gaya belajar masing-masing siswa, apakah itu visual, auditori, atau kinestetik. Setelah itu, metode pengajaran bisa disesuaikan, misalnya dengan menggunakan media seperti alat

¹⁰ Rendy Irwansyah et al., "Analisis Penggunaan Gaya Belajar Audio - Visual Dan Kinestetik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Matematika" 8 (2024): 41807–12.

peraga, video pembelajaran, atau kegiatan fisik. Selain itu, penting juga bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan interaktif, seperti permainan edukatif atau diskusi kelompok, supaya proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.¹¹

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terkait korelasi atau hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terhadap teori dan fenomena yang sudah ada. Adapun fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Korelasi Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V di MIN 9 Banjar”.

B. Definisi Operasional

Peneliti menganggap penting untuk menegaskan hal-hal berikut untuk menghindari kesulitan menafsirkan judul penelitian:

1. Gaya Belajar

Salah satu hal yang berpengaruh atau berdampak terhadap pencapaian hasil belajar siswa adalah gaya belajar yang dimiliki siswa. Gaya belajar sendiri dapat diartikan sebagai cara seseorang dalam menerima, mengelola, dan memahami informasi yang dipelajari.¹²

¹¹ Ina Magdalena and Jihan Luthfiyah, “Strategi Guru Dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas 3 Di Sd Negeri Tangerang 5,” *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 1 (2020): 151–68, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.

¹² Sayu Putri Ningrat, I Made Tegeh, and Made Sumantri, “Kontribusi Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2, no. 3 (2018): 257–65.

Ada tiga jenis gaya belajar, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah mengingat sesuatu yang mereka lihat dibandingkan yang mereka dengar. Mereka juga biasanya memperhatikan penampilan, baik saat presentasi maupun dalam berpakaian, serta punya kemampuan yang baik dalam merencanakan dan mengatur hal-hal jangka panjang. Selain itu, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi segala sesuatu yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kecerdasan, minat, fokus, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal adalah hal-hal yang berasal dari luar siswa, seperti pengaruh keluarga, lingkungan bermain, dan masyarakat di sekitar mereka.¹³

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pencapaian yang diraih siswa setelah menjalani proses pembelajaran. Pencapaian ini bisa mencakup berbagai hal, seperti pengetahuan yang dikuasai, sikap yang terbentuk, serta keterampilan yang telah dipelajari.¹⁴

3. Matematika

¹³ Ekha Pundi Aprillia, Arie Purwa Kusuma Pendidikan Matematika, and Stkip Kusuma Negara, "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III Hubungan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika Materi Trigonometri," n.d.

¹⁴ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022.

Matematika merupakan ilmu yang memiliki kebenaran mutlak dan tidak bisa diubah, karena didasarkan pada proses penalaran logis atau deduksi murni yang saling terhubung dalam satu sistem pembuktian.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian: “Apakah ada korelasi gaya belajar terhadap hasil belajar matematika?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui korelasi gaya belajar terhadap hasil belajar matematika.”

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Referensi ini bisa digunakan sebagai acuan untuk memahami bagaimana korelasi atau hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika kelas V di MIN 9 Banjar.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

¹⁵ Lily Parnabhakti and Marchamah Ulfa, “Perkembangan Matematika Dalam Filsafat Dan Aliran Formalisme Yang Terkandung Dalam Filsafat Matematika,” *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 1, no. 1 (2020): 11–14.

Dengan memahami gaya belajarnya sendiri, siswa diharapkan bisa menyesuaikan metode belajar yang digunakan agar lebih sesuai dengan cara mereka menyerap informasi. Hal ini dapat membantu mereka lebih fokus saat proses pembelajaran berlangsung, menciptakan suasana belajar yang lebih bervariasi dan nyaman, serta mendorong peningkatan hasil belajar.

b) Bagi guru

Sebagai referensi untuk mempertimbangkan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diteliti ini dan cukup membantu, di antaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nafi'atul Husna berjudul pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di MSI VIII Medono.

Skripsi ini mengkaji bagaimana perbedaan gaya belajar siswa memengaruhi hasil belajar matematika pada siswa kelas V. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*, yang berarti peneliti tidak melakukan perlakuan, namun menganalisis hubungan variabel berdasarkan data yang telah ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual adalah yang paling dominan di antara siswa (83,3%). Temuan penting lainnya adalah adanya pengaruh yang signifikan antara gaya belajar siswa dan hasil belajar mereka dalam mata

pelajaran matematika. Artinya, siswa yang memiliki gaya belajar yang sesuai dengan metode pengajaran cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Skripsi ini merekomendasikan agar guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kecenderungan gaya belajar mayoritas siswa untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nugroho, A. D. yang berjudul Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI Al-Falah Banyumas.

Dalam penelitian ini, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan menyebarkan kuesioner gaya belajar dan mencatat nilai matematika siswa. Temuan utama menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar auditori memiliki nilai matematika yang lebih baik dibanding gaya belajar lainnya. Uji statistik menggunakan Pearson dan ANOVA satu arah.

Lokasi di madrasah ibtidaiyah (MI) dan fokus pada kelas V serta pelajaran matematika sangat mirip dengan penelitian ini.

3. Skripsi yang ditulis oleh Yulia Setyawati yang berjudul pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar materi geometri siswa kelas kelas V SD Muhammadiyah Girikerto.

Skripsi ini secara khusus membahas hubungan antara gaya belajar visual dan hasil belajar siswa pada materi geometri. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi sederhana, penelitian ini menyertakan 24 siswa kelas V sebagai responden. Penulis menemukan bahwa gaya belajar

visual secara signifikan memengaruhi hasil belajar matematika, khususnya pada topik geometri yang memang bersifat visual dan spasial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual menyumbang sebesar 68,2% terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan media *visual* seperti gambar, diagram, dan grafik dalam pembelajaran matematika untuk siswa dengan gaya belajar *visual*. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa pendekatan pengajaran yang menyesuaikan dengan karakteristik gaya belajar siswa akan berdampak positif pada pencapaian akademik mereka.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah pernyataan sementara yang diajukan oleh peneliti mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Pernyataan ini bersifat prediktif dan dapat diuji secara empiris melalui metode penelitian yang sistematis. Hipotesis biasanya dirumuskan berdasarkan teori, observasi awal, atau studi literatur yang relevan. Tujuan utama dari hipotesis adalah untuk memberikan kerangka kerja yang memandu peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data.¹⁶

Hipotesis Nol (H_0) : Menyatakan tidak ada korelasi atau hubungan antar variabel, Hipotesis Alternatif (H_a) : Menyatakan adanya korelasi atau hubungan antar variabel.

¹⁶ Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi" 3, no. 2 (2021): 96–102.

Dari penjelasan di atas, maka hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Nol (H_0) : tidak ada korelasi yang signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar.
2. Hipotesis Alternatif (H_a) : ada korelasi yang signifikan antara gaya belajar dan hasil belajar.

H. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terstruktur dan mudah dipahami, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian teori meliputi gaya belajar, hasil belajar, matematika dan kerangka berpikir.

Bab III Metode penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan teknik validitas serta keabsahan.

Bab IV Hasil dan pembahasan memuat hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, memuat simpulan dan saran.